

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FEBI di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Berinvestasi di Cryptocurrency

Adil Alfarizi Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adilalfarizinst@gmail.com

Nurbaiti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurbaiti@uinsu.ac.id

Imsar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

imsar@uinsu.ac.id

Abstrak Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai instrumen investasi baru, salah satunya Cryptocurrency yang semakin diminati oleh generasi muda. Di Indonesia, peningkatan jumlah investor kripto menunjukkan bahwa aset digital telah menjadi alternatif investasi yang menarik, khususnya di kalangan mahasiswa. Keputusan untuk berinvestasi pada Cryptocurrency tidak hanya dipengaruhi oleh potensi keuntungan, tetapi juga oleh faktor perilaku seperti pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan ekspektasi return. Namun, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap minat investasi masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten, terutama pada investasi aset digital yang memiliki tingkat risiko dan volatilitas tinggi. Selain itu, penelitian mengenai perilaku investasi Cryptocurrency pada mahasiswa dengan latar belakang ekonomi Islam masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return investasi terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam berinvestasi Cryptocurrency. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 98 responden yang dipilih dengan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi Cryptocurrency, sedangkan persepsi risiko dan return investasi berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa minat investasi mahasiswa lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap peluang keuntungan dan toleransi risiko dibandingkan dengan tingkat pengetahuan investasi. Penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian perilaku investasi digital serta implikasi praktis bagi lembaga pendidikan dan regulator dalam meningkatkan literasi investasi digital dan pemahaman risiko investasi kripto di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci *Cryptocurrency, Investasi, Minat, Pengetahuan, Risiko*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu instrumen penting yang berperan sebagai penggerak utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Bagi negara berkembang,

investasi memiliki fungsi strategis dalam mempercepat proses pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui aktivitas investasi, sumber daya ekonomi dapat dialokasikan secara produktif sehingga mampu mendorong peningkatan kapasitas produksi dan memperluas kesempatan ekonomi. Oleh karena itu, investasi dipandang sebagai komponen esensial dalam mendorong kemajuan ekonomi nasional (Nasyaa et al., 2024). Peran investasi tersebut semakin terlihat dari perkembangan aktivitas investasi yang terus mengalami peningkatan bahkan melampaui laju pertumbuhan penduduk (Imsar et al., 2023). Dalam perspektif makroekonomi, investasi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap keberlangsungan pertumbuhan ekonomi jangka panjang karena merupakan salah satu komponen penting dalam permintaan agregat suatu negara (Imsar et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi ekonomi, bentuk dan instrumen investasi di Indonesia semakin beragam. Salah satu instrumen investasi yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah investasi dalam mata uang kripto (*Cryptocurrency*). Keberagaman instrumen investasi tersebut memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk memilih bentuk investasi yang sesuai dengan preferensi dan tingkat toleransi risiko masing-masing. *Cryptocurrency* menjadi salah satu alternatif investasi digital yang menarik perhatian masyarakat karena menawarkan potensi keuntungan yang relatif tinggi. Menurut Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), aset kripto merupakan instrumen keuangan yang relatif baru dan diproyeksikan akan terus berkembang pada masa mendatang (Surya et al., 2024). Tingginya minat masyarakat terhadap aset kripto tercermin dari peningkatan jumlah investor secara signifikan. Pada akhir Februari 2021 jumlah investor kripto tercatat mencapai 4,2 juta orang dan meningkat menjadi 15,1 juta pada Juni 2022 (K. D. L. Putri & Budiasih, 2023). Bahkan, berdasarkan statistik Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI), jumlah investor kripto di Indonesia telah mencapai 16,27 juta orang pada September 2022.

Perkembangan investasi mata uang kripto seperti Bitcoin, Ethereum, dan berbagai altcoin lainnya telah menjadi fenomena global yang berkembang sangat pesat. Fenomena mata uang digital ini tidak hanya menghadirkan inovasi dalam sistem keuangan modern, tetapi juga membuka peluang baru bagi para investor dalam memperoleh keuntungan. Kondisi tersebut turut menarik perhatian berbagai kalangan masyarakat, termasuk mahasiswa. Dalam konteks akademik dan sosial, mahasiswa sering dipandang sebagai *agent of change* yang memiliki potensi besar untuk menjadi pelopor dalam pemanfaatan teknologi dan inovasi finansial. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang memiliki latar belakang keilmuan di bidang ekonomi dan keuangan, seperti mahasiswa akuntansi atau ekonomi Islam, yang memiliki kedekatan dengan isu-isu investasi dan pengelolaan keuangan. Di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara, minat mahasiswa terhadap investasi kripto mulai menunjukkan peningkatan sebagai salah satu upaya diversifikasi investasi sekaligus peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan instrumen investasi konvensional.

Meskipun memiliki potensi yang besar, perkembangan *Cryptocurrency* juga memunculkan berbagai perdebatan dan perhatian di berbagai negara. Di Indonesia, keberadaan mata uang kripto masih menimbulkan pro dan kontra karena belum memenuhi kriteria sebagai alat pembayaran yang sah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. Selain itu, perdebatan juga muncul dalam perspektif hukum Islam. Sebagian ulama dan otoritas keagamaan menyatakan bahwa *Cryptocurrency* tidak diperbolehkan karena dianggap memiliki unsur spekulatif yang tinggi, seperti pandangan yang disampaikan oleh Pemerintah Turki dan Mufti Besar Mesir. Namun, terdapat pula pandangan yang membolehkan penggunaan dan investasi kripto dengan syarat tertentu, sebagaimana disampaikan oleh lembaga keilmuan Islam di Afrika Selatan. Perbedaan pandangan tersebut menunjukkan bahwa investasi dalam *Cryptocurrency* masih memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang memadai sebelum seseorang memutuskan untuk terlibat di dalamnya.

Untuk memahami dinamika minat investasi di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, penelitian ini menjadikan minat investasi sebagai fokus utama kajian. Minat

merupakan tahap awal yang mencerminkan ketertarikan dan keinginan individu untuk mempelajari atau terlibat dalam suatu aktivitas tertentu, termasuk aktivitas investasi. Dalam konteks investasi *Cryptocurrency*, minat mahasiswa diperkirakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan penggunaan teknologi, tingkat pengetahuan investasi, toleransi terhadap risiko, serta lingkungan sosial yang meliputi pengaruh teman, keluarga, maupun media.

Namun demikian, kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi *Cryptocurrency* masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, karena pemahaman yang baik mengenai mekanisme investasi dapat meningkatkan kepercayaan diri investor dalam mengambil keputusan investasi (Pradana, 2023); (Sabrina & Harahap, 2024). Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak selalu menjadi faktor dominan dalam membentuk minat investasi, karena keputusan investasi seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor psikologis maupun ekspektasi keuntungan jangka pendek (Youla Diknasita Gahagho et al., 2021).

Perbedaan temuan juga terjadi pada variabel persepsi risiko. Sebagian penelitian menyatakan bahwa persepsi risiko yang tinggi cenderung menurunkan minat individu untuk berinvestasi karena meningkatnya kemungkinan kerugian yang harus ditanggung oleh investor. Namun penelitian lain menunjukkan bahwa risiko justru dapat meningkatkan minat investasi, terutama pada instrumen yang menawarkan potensi keuntungan tinggi seperti *Cryptocurrency*, di mana investor bersedia menerima tingkat risiko yang lebih besar dengan harapan memperoleh return yang lebih tinggi (Nurul & Lubis, 2024).

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return terhadap minat investasi tidak selalu bersifat universal, melainkan sangat dipengaruhi oleh konteks penelitian, karakteristik responden, serta jenis instrumen investasi yang diteliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada konteks pasar modal konvensional atau pada kelompok investor umum, sementara kajian yang secara khusus meneliti minat investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi Islam masih relatif terbatas. Selain itu, mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki karakteristik investor yang berbeda, seperti kecenderungan lebih terbuka terhadap inovasi teknologi finansial, toleransi risiko yang lebih tinggi, serta pengaruh lingkungan digital dan media sosial yang kuat dalam membentuk perilaku investasi.

Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return memengaruhi minat investasi pada kelompok generasi muda yang berada dalam lingkungan akademik berbasis ekonomi Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur mengenai perilaku investasi digital di kalangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian mengenai perilaku investasi pada dasarnya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial yang membentuk niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Salah satu teori yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku tersebut adalah Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu didahului oleh niat (*behavioral intention*), yang merupakan indikator utama dari kemungkinan seseorang melakukan suatu tindakan tertentu (Ajzen, 1991).

Dalam kerangka TPB, niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dipersepsikan). Sikap terhadap perilaku berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan apakah dianggap

menguntungkan atau merugikan. Norma subjektif merujuk pada pengaruh sosial atau pandangan dari lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi keputusan seseorang. Sementara itu, *perceived behavioral control* menggambarkan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau kesempatan untuk melakukan suatu tindakan (Thaworn et al., 2021).

Dalam konteks investasi, TPB menjelaskan bahwa seseorang akan memiliki minat atau niat untuk berinvestasi apabila individu tersebut memiliki sikap positif terhadap investasi, memperoleh dukungan atau pengaruh dari lingkungan sosial, serta merasa memiliki kemampuan atau pengetahuan yang cukup untuk melakukan investasi tersebut. Dengan demikian, minat investasi dapat dipahami sebagai bentuk *behavioral intention* yang mendahului perilaku investasi yang sesungguhnya (Syarfi & Asandimitra, 2020).

Kerangka TPB sangat relevan digunakan untuk menjelaskan minat investasi *Cryptocurrency*, terutama pada kelompok mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi digital. Dalam penelitian ini, beberapa variabel penelitian dapat dijelaskan melalui komponen-komponen dalam TPB. Pengetahuan investasi dapat meningkatkan *perceived behavioral control* karena individu yang memiliki pengetahuan yang memadai akan merasa lebih mampu dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko berkaitan dengan sikap individu terhadap investasi, di mana tingkat risiko yang dipersepsikan dapat memengaruhi penilaian apakah investasi tersebut layak atau tidak untuk dilakukan. Sementara itu, *return* investasi berkaitan dengan sikap positif terhadap investasi karena potensi keuntungan yang tinggi dapat meningkatkan ketertarikan individu untuk melakukan investasi.

Dengan demikian, *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka teoritis yang komprehensif untuk menjelaskan bagaimana faktor kognitif dan psikologis dapat memengaruhi minat mahasiswa dalam melakukan investasi *Cryptocurrency*. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat memahami bagaimana pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan *return* berkontribusi dalam membentuk niat mahasiswa untuk berinvestasi pada aset digital.

Teori Perilaku Investasi

Perilaku investasi merupakan kajian yang menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan dalam aktivitas investasi (Aji et al., 2024). Dalam perspektif ekonomi modern, keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional semata, tetapi juga oleh faktor psikologis, sosial, serta tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh investor (Subandi et al., 2023). Teori perilaku investasi berkembang dari kritik terhadap asumsi ekonomi klasik yang menyatakan bahwa investor selalu bertindak rasional dalam memaksimalkan keuntungan.

Menurut pendekatan *behavioral finance*, keputusan investasi individu seringkali dipengaruhi oleh persepsi, pengalaman, serta informasi yang dimiliki oleh investor (Widowati & Mustikawati, 2018). Faktor-faktor seperti pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan ekspektasi terhadap keuntungan dapat membentuk cara seseorang memandang suatu instrumen investasi (Kesuma & Nurbaiti, 2023). Dengan kata lain, perilaku investasi mencerminkan proses kognitif dan psikologis individu dalam mengevaluasi peluang dan risiko yang terdapat pada suatu instrumen investasi.

Dalam konteks investasi modern, perilaku investor juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai instrumen investasi secara lebih mudah (Batubara & Anggraini, 2022). Kemudahan akses terhadap informasi serta platform investasi digital telah mendorong munculnya pola perilaku investasi baru, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih adaptif terhadap inovasi teknologi keuangan (Alfarezzi & Anggraini, 2024). Oleh karena itu, pemahaman mengenai perilaku investasi menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana individu merespons peluang investasi baru seperti *Cryptocurrency*.

Teori Minat Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan atau peningkatan nilai aset di masa mendatang (Sabrina & Harahap, 2024). Dalam konteks psikologis, minat diartikan sebagai perasaan tertarik atau kecenderungan seseorang terhadap

suatu objek atau aktivitas tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Pratama et al., 2020). Dengan demikian, minat investasi dapat dipahami sebagai keinginan atau ketertarikan individu untuk menanamkan dananya pada instrumen investasi dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Hasibuan et al., 2022).

Minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga oleh kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan dan kesiapan menghadapi masa depan. Menurut (Agustin et al., 2023), indikator minat investasi dapat dilihat dari keinginan individu untuk mengetahui berbagai jenis investasi, kesediaan mengikuti seminar atau pelatihan investasi, serta keberanian untuk mulai mencoba berinvestasi.

Selain itu, teori minat juga berkaitan dengan teori sikap yang menjelaskan bahwa niat atau intensi seseorang sangat memengaruhi perilaku yang akan ditunjukkannya. Beberapa faktor yang memengaruhi intensi tersebut antara lain perilaku individu, norma subjektif, serta tingkat pengendalian diri dalam mengambil keputusan (Pizzi et al., 2020).

Teori Risiko dan Return

Dalam teori investasi, konsep risiko dan return merupakan dua komponen utama yang selalu menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (Pratama et al., 2020). Risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian hasil dari suatu investasi (Situmorang et al., 2024). Sementara itu, return merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan, baik dalam bentuk peningkatan nilai aset maupun pendapatan yang dihasilkan oleh instrumen investasi tersebut (Rahmani, 2021).

Hubungan antara risiko dan return dikenal sebagai prinsip risk-return trade off, yaitu semakin tinggi tingkat risiko suatu investasi, maka semakin besar pula potensi return yang dapat diperoleh oleh investor (Sakinah et al., 2021). Sebaliknya, investasi dengan tingkat risiko yang rendah umumnya menawarkan potensi keuntungan yang lebih kecil (Suyyinah & Affandi, 2018). Oleh karena itu, investor perlu melakukan pertimbangan yang matang dalam menyeimbangkan antara tingkat risiko yang bersedia ditanggung dengan potensi keuntungan yang diharapkan.

Persepsi risiko juga berperan penting dalam membentuk keputusan investasi individu. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dalam suatu aktivitas investasi (Amendy, 2022). Setiap individu dapat memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda tergantung pada pengalaman, tingkat pengetahuan, serta karakteristik personal yang dimiliki (Rachman et al., 2025). Dalam konteks investasi digital seperti Cryptocurrency, tingkat volatilitas harga yang tinggi menjadikan risiko sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investor untuk berpartisipasi dalam investasi tersebut.

Cryptocurrency dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi dalam sistem keuangan modern, salah satunya adalah Cryptocurrency (Daulay & Harahap, 2023). Cryptocurrency merupakan mata uang digital yang menggunakan teknologi kriptografi untuk mengamankan transaksi dan mengontrol penciptaan unit baru (Jati & Zulfikar, 2021). Berbeda dengan mata uang konvensional, Cryptocurrency tidak memiliki bentuk fisik dan tidak dikendalikan oleh otoritas pusat, melainkan beroperasi melalui sistem blockchain yang bersifat terdesentralisasi (Ariza, 2022).

Di Indonesia, penggunaan Cryptocurrency sebagai alat pembayaran tidak diperbolehkan karena tidak diakui sebagai mata uang yang sah. Larangan tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang yang mewajibkan penggunaan rupiah dalam setiap transaksi di wilayah Indonesia. Ketentuan ini juga diperkuat melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/3/PBI/2015 serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran. Namun demikian, pemerintah melalui Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (BAPPEBTI) mengakui Cryptocurrency sebagai komoditas digital yang dapat diperdagangkan dalam bursa berjangka (Sugianto et al., 2020).

Dalam perspektif ekonomi Islam, seluruh aktivitas ekonomi dan transaksi keuangan harus dilandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Islam mendorong umatnya untuk melakukan kegiatan ekonomi yang produktif, termasuk melalui investasi yang memberikan manfaat dan nilai tambah bagi kehidupan manusia (Silalahi et al., 2021). Investasi dalam Islam sering dianalogikan seperti menanam benih yang diharapkan dapat tumbuh dan menghasilkan buah, sehingga memberikan manfaat bagi pemilikinya di masa mendatang (Pradana, 2023).

Setiap aktivitas transaksi dalam Islam dipandang sebagai bagian dari amal manusia yang memiliki nilai ibadah di hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, transaksi ekonomi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu transaksi yang halal dan transaksi yang haram (Nguyen, 2021). Transaksi yang halal adalah transaksi yang memenuhi prinsip syariah, di antaranya objek yang diperjualbelikan harus halal dan mekanisme transaksinya tidak bertentangan dengan ketentuan Islam. Sebaliknya, transaksi yang diharamkan meliputi praktik-praktik seperti jual beli barang najis, penipuan, penimbunan, serta transaksi yang mengandung unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (perjudian).

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah larangan terhadap praktik riba. Larangan ini ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghunipenghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)

Pada dasarnya hukum asal transaksi dalam Islam adalah mubah (diperbolehkan), kecuali terdapat dalil yang melarangnya. Namun status tersebut dapat berubah menjadi haram apabila dalam transaksi tersebut terdapat unsur yang bertentangan dengan prinsip syariah. Para fuqaha mengelompokkan transaksi yang dilarang menjadi dua bentuk, yaitu haram li-dzātihi, yaitu haram karena objek transaksinya, dan haram li-ghairihi, yaitu haram karena adanya faktor eksternal seperti unsur riba, gharar, atau maysir dalam mekanisme transaksi (Falkan, 2022).

Berdasarkan prinsip tersebut, sebagian ulama menilai bahwa *Cryptocurrency* berpotensi mengandung unsur gharar dan maysir. Hal ini disebabkan oleh tingginya unsur spekulasi dalam perdagangan aset kripto, di mana investor seringkali berharap memperoleh keuntungan besar dari kenaikan harga yang tidak selalu didukung oleh nilai fundamental yang jelas. Selain itu, sifat *Cryptocurrency* yang sepenuhnya digital dan tidak memiliki bentuk fisik serta tidak diakui sebagai mata uang resmi menjadikan nilai investasinya sangat dipengaruhi oleh sentimen pasar dan komunitas pengguna.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) menetapkan bahwa *Cryptocurrency* haram apabila digunakan sebagai mata uang. Selain itu, aset kripto juga tidak sah diperjualbelikan sebagai komoditas apabila tidak memenuhi prinsip syariah yang bebas dari unsur gharar dan maysir (Fitriyanto et al., 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return investasi terhadap minat investasi *Cryptocurrency* pada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara empiris melalui analisis statistik terhadap data yang diperoleh dari responden penelitian. Metode ini sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2019)

yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif dan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang berasal dari lima program studi. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif FEBI yang memiliki pengetahuan dasar mengenai ekonomi dan keuangan. Kelompok mahasiswa dipilih karena merupakan bagian dari generasi muda yang memiliki tingkat literasi digital relatif tinggi serta berpotensi menjadi investor baru dalam perkembangan investasi digital, termasuk Cryptocurrency.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden penelitian. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 98 responden. Secara metodologis, jumlah tersebut masih memenuhi kriteria minimal analisis statistik dalam penelitian kuantitatif. Menurut (Sevilla, 1960), ukuran sampel minimal untuk analisis regresi berganda adalah antara 50–100 responden tergantung pada jumlah variabel yang digunakan dalam model penelitian. Selain itu, Roscoe dalam (Sarwono, 2011) juga menyatakan bahwa ukuran sampel antara 30 hingga 500 responden dianggap memadai untuk sebagian besar penelitian perilaku. Dengan demikian, jumlah sampel sebanyak 98 responden dinilai cukup representatif untuk menguji hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner dengan pertanyaan tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui platform Google Form untuk memudahkan distribusi kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator yang diadaptasi dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel penelitian (Rahmani, 2022).

Variabel pengetahuan investasi diukur menggunakan indikator yang mencerminkan pemahaman responden mengenai konsep investasi, potensi keuntungan investasi, serta pemahaman terhadap instrumen investasi digital. Variabel persepsi risiko diukur melalui indikator yang berkaitan dengan tingkat ketidakpastian investasi, kemungkinan kerugian, serta keberanian individu dalam menghadapi risiko investasi. Sementara itu, variabel return investasi diukur berdasarkan persepsi responden terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi Cryptocurrency. Variabel minat investasi diukur melalui indikator yang menggambarkan ketertarikan individu untuk mempelajari investasi, keinginan mengikuti kegiatan edukasi investasi, serta kesiapan untuk melakukan investasi pada masa mendatang.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Tahapan analisis dimulai dengan uji kualitas instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Analisis utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return investasi terhadap minat investasi Cryptocurrency. Metode regresi linier berganda dipilih karena model penelitian bersifat kausal sederhana dengan hubungan langsung antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis regresi juga memungkinkan peneliti untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Kelayakan model diuji melalui koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara individual serta uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap minat investasi.

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. **Ha1**: Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

2. **Ha2:** Risiko investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi.
3. **Ha3:** Return investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.
4. **Ha4:** Pengetahuan investasi, risiko investasi, dan return investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Pengujian validitas data memakai cara perbandingan satu nilai dengan degree of freedom (df)= n-2 dan bisa dilihat dengan komparasi perbandingan rhitung dan rtabel. Bisa disebut valid apabila rhitung > rtabel (Siyoto & Sodik, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini telah valid dan dapat dilakukan untuk pengujian selanjutnya.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Signifikansi	A	Keterangan
Pengetahuan (X1)	X1.1	0.795	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X1.2	0.589	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X1.3	0,853	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X1.4	0.881	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X1.5	0.831	0.1986	0,000	0.05	Valid
Risiko (X2)	X2.1	0,759	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X2.2	0.875	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X2.3	0.863	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X2.4	0.720	0.1986	0,000	0.05	Valid
Return (X3)	X3.1	0.791	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X3.2	0.843	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X3.3	0.610	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X3.4	0.815	0.1986	0,000	0.05	Valid
	X3.5	0.822	0.1986	0,000	0.05	Valid
Minat Investasi (Y)	Y.1	0.92	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y2	0.711	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y3	0,815	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y4	0.828	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y5	0.542	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y6	0.792	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y7	0.827	0.1986	0,000	0.05	Valid
	Y8	0.778	0.1986	0,000	0.05	Valid

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu suatu alat guna memastikan dan menaksir seberapa jauh pengukuran tersebut bebas dari kesalahan. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.60 maka variable dikatakan reliable.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0.846	0.60	Reliabel
Risiko (X2)	0.815	0.60	Reliabel
Return (X3)	0.832	0.60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0.850	0.60	Reliabel

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Berdasarkan tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha dari seluruh variabel lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas sangat baik, sehingga seluruh butir pertanyaan dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal (bisa dipercaya sebagai alat ukur variabel).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas yaitu guna menaksir regresi yang terdistribusi normal. Model regresi disebut normal ketika signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) memenuhi ketentuan yaitu > 0,05 (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Test

Unstandardized Residu		
N		98
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62641861
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.037
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas p atau Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas p sebesar 0,200 lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi (data terdistribusi secara normal).

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan guna menyelidiki adakah permasalahan multikolinearitas pada sebuah data. Cara penyelidikan yaitu melakukan pemantauan angka *Tolerance* dan *VIF*. Ketika angka *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* <10 maka bisa dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Siyoto & Sodik, 2015).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Collinearity Statistic		
Model	Tolerance	VIF
Pengetahuan (X1)	.967	1.034
Risiko (X2)	.657	1.521
Return (X3)	.656	1.525

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Nilai tolerance untuk semua variabel yakni > 0,10 dan nilai VIF < 10. Yang menandakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi regresi dengan varian residual yang seharusnya tidak sama antara satu pengamat dengan pengamat lain. Pengujian supaya bisa melihat adakah persamaan varian residual satu dan yang lainnya. Ketika sig > 0,05 akan membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.510		-.119	.906
	Pengetahuan (X1)	.030	.017	.182	1.777	.079
	Risiko (X2)	.022	.025	.111	.889	.376
	Return (X3)	-.023	.021	-.136	-1.095	.276

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai Sig. > 0,05 yang menandakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan dari variabel dependen bisa dijelaskan oleh perubahan dari variabel independen.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.981 ^a	0.962	0.961	0.636

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Tabel tersebut membuktikan angka adjusted r square 0,961 bermakna variable pengetahuan investasi, persepsi resiko dan return dapat berdampak terhadap minat investasi dengan *Cryptocurrency* sebesar 96,1 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain diluar model sebesar 100% - 96.1% yakni 3.9%. Dari hasil uji Rsquare ini bisa dikategorikan sangat baik karena nilai R square adj > 0,7.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan variabel terikat ketika variabel bebas dinaikkan atau diturunkan. Dari pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.890	.833		8.274	.000
	Pengetahuan (X1)	-.060	.027	-.045	-2.203	.030
	Risiko (X2)	.092	.040	.057	2.289	.024
	Return (X3)	1.298	.034	.953	38.265	.000

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Dari tabel di atas didapatkan hasil persamaan yaitu :

$$Y = 6,890 + 0,060 X1 + 0,092 X2 + 1,298 X3$$

1. Nilai konstanta sebesar 6,890, hal ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1), Risiko (X2) dan *return*(X3) sebesar 0 maka akan meningkatkan minat investasi mahasiswa (Y) sebesar 6,890.
2. Koefisien regresi pengetahuan (X1) -0,060 membuktikan pengetahuan investasi negatif mempengaruhi minat investasi dengan *Cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan pengetahuan investasi dapat mempengaruhi minat investasi (Y) sebesar 0,061.
3. Koefisien regresi persepsi resiko (X2) 0,092 membuktikan persepsi resiko positif

mempengaruhi minat investasi dengan *Cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan persepsi resiko dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,092.

4. Koefisien regresi *return* (X3) sebesar 1,298 membuktikan *return* positif mempengaruhi minat investasi dengan *Cryptocurrency*, sehingga setiap kenaikan *return* (X3) dapat meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 1,298.

Berdasarkan hasil pada Tabel koefisien regresi pengetahuan adalah -6,0%, *risiko* sebesar 9,2%, *return* sebesar 129,8%. Menunjukkan bahwa jika variabel penjelasan mengalami peningkatan satu kesatuan maka variabel terikat juga mengalami peningkatan sebesar satuan dengan ketentuan variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Pengaruh Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menentukan tingkat signifikansi dari uji yang telah dilakukan:

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	957.253	3	319.084	788.011	0.000
Residual	38.063	94	0.405		
Total	995.316	97			

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Diketahui nilai Sig. Adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $788,011 > Ftabel 2,7014$. akibatnya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas (independent), yaitu pengetahuan, return, risiko, kemajuan teknologi, dan modal minimal berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi.

2. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (T)

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Melalui uji ini dapat diketahui apakah variabel pengetahuan, risiko, dan return memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.890	.833		8.274	.000
	Pengetahuan (X1)	-.060	.027	-.045	-2.203	.030
	Risiko (X2)	.092	.040	.057	2.289	.024
	<i>Return</i> (X3)	1.298	.034	.953	38.265	.000

Sumber: olah data SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pada Tabel 2 diketahui:

1. Diketahui nilai t hitung $-2,203 > t_{tabel} 1,984$ dan Sig. $0,030 < 0,05$, maka pengetahuan memiliki pengaruh positif signifikan pada minat investasi.
2. Diketahui nilai t hitung $2,289 > t_{tabel} 1,984$ dan Sig. $0,024 < 0,05$, maka risiko memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

3. Diketahui nilai t hitung $38,256 > t_{\text{tabel}} 1,984$ dan $\text{Sig. } 0,00 < 0,05$, maka *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.

Berdasarkan hasil Tabel dan uraian di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga (3) variabel yang berpengaruh terhadap minat investasi (Y) yakni variabel pengetahuan, risiko dan *return*.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Berinvestasi di *Cryptocurrency*

Hasil penelitian menerima hipotesis pertama bahwa pengetahuan (X1) tidak berdampak terhadap minat. Uji hipotesis H1 yang telah diteliti pada 98 responden di fakultas ekonomi syariah menghasilkan tidak adanya pengaruh secara positif dan signifikan antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi kripto pada generasi muda. Hal ini ditandai oleh uji t dengan nilai signifikansi $0,03 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,203 > t_{\text{tabel}} 1,984$, yang berarti H1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa mengenai investasi tidak secara langsung mendorong munculnya minat untuk berinvestasi pada aset kripto.

Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif behavioral finance, yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada rasionalitas atau tingkat pengetahuan semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, persepsi terhadap peluang keuntungan, serta pengaruh lingkungan sosial (Sabrina & Harahap, 2024). Dalam konteks investasi *Cryptocurrency*, minat investasi seringkali lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren digital, pengaruh media sosial, serta ekspektasi terhadap potensi keuntungan yang tinggi (Amendy, 2022). Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda, khususnya mahasiswa, tidak selalu menjadikan pengetahuan sebagai faktor utama dalam membentuk minat investasi. Banyak investor pemula yang tertarik pada aset kripto karena fenomena fear of missing out (FOMO) atau dorongan mengikuti tren investasi digital yang berkembang pesat.

Dari sisi fenomena ekonomi, pasar *Cryptocurrency* dikenal memiliki karakteristik volatilitas harga yang sangat tinggi, sehingga banyak investor tertarik untuk berinvestasi bukan karena pemahaman yang mendalam mengenai instrumen tersebut, tetapi karena peluang keuntungan jangka pendek yang dianggap menjanjikan (K. D. L. Putri & Budiasih, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa tingkat pengetahuan investasi tidak secara signifikan memengaruhi minat mahasiswa dalam penelitian ini.

Temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi (Agustin et al., 2023). Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian. Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada investasi konvensional seperti saham atau pasar modal, sedangkan investasi *Cryptocurrency* memiliki karakteristik yang berbeda karena dipengaruhi oleh faktor teknologi digital, komunitas investor, serta dinamika pasar global yang sangat cepat.

Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur perilaku investasi generasi muda, yang menunjukkan bahwa keputusan investasi pada aset digital tidak selalu dipengaruhi oleh tingkat literasi investasi. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi investasi saja belum tentu cukup untuk mendorong minat investasi pada aset kripto. Oleh karena itu, edukasi investasi perlu disertai dengan pemahaman mengenai manajemen risiko dan karakteristik investasi digital agar mahasiswa mampu mengambil keputusan investasi secara lebih rasional.

Pengaruh risiko investasi terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Berinvestasi di *Cryptocurrency*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel risiko memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X2 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H2 diterima

yaitu semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki mahasiswa, justru semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi pada aset kripto. Hasil ini dapat dijelaskan melalui konsep risk-return trade off, yaitu hubungan antara tingkat risiko dan potensi keuntungan yang diharapkan oleh investor.

Dalam teori investasi, instrumen dengan tingkat risiko yang tinggi umumnya menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar. Cryptocurrency merupakan salah satu instrumen investasi dengan tingkat volatilitas yang tinggi, sehingga memiliki potensi keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Kondisi ini mendorong sebagian investor, terutama generasi muda, untuk bersedia mengambil risiko yang lebih tinggi dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan Theory of Planned Behavior, di mana persepsi individu terhadap konsekuensi suatu tindakan dapat memengaruhi niat perilaku yang ditunjukkan. Mahasiswa yang memahami adanya risiko tinggi dalam investasi Cryptocurrency cenderung tetap tertarik untuk berinvestasi karena mereka menilai bahwa risiko tersebut sebanding dengan peluang keuntungan yang dapat diperoleh.

Dari sisi fenomena ekonomi, perkembangan pasar aset kripto dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang sangat cepat, disertai dengan fluktuasi harga yang tajam. Kondisi ini membuat Cryptocurrency sering dipandang sebagai instrumen investasi spekulatif yang memberikan peluang keuntungan tinggi dalam waktu singkat. Bagi sebagian investor muda yang memiliki toleransi risiko yang relatif tinggi, kondisi tersebut justru menjadi daya tarik utama untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sabrina & Harahap, 2024) dan (Daulay et al., 2023) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi Cryptocurrency. Namun demikian, terdapat pula penelitian lain yang menemukan hubungan negatif antara risiko dan minat investasi (Amendy, 2022). Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa persepsi risiko sangat dipengaruhi oleh karakteristik responden, tingkat literasi keuangan, serta jenis instrumen investasi yang diteliti.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep risk-return trade off dalam perilaku investasi generasi muda. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai calon investor memiliki kecenderungan untuk menerima tingkat risiko yang lebih tinggi dalam investasi digital (F. A. Putri & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan regulator untuk meningkatkan edukasi mengenai manajemen risiko agar investor pemula dapat memahami potensi kerugian yang mungkin terjadi dalam investasi Cryptocurrency (Safitriani, 2014).

Pengaruh *return* investasi Terhadap Minat Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara Berinvestasi di *Cryptocurrency*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel return memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $38,256 > t_{tabel} 1,984$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel X3 mempunyai pengaruh terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X3 mempunyai hubungan yang searah dengan variabel Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yaitu return berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Putra et al., 2024) bahwa variabel return memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi potensi keuntungan yang ditawarkan oleh suatu instrumen investasi, maka semakin besar pula minat investor untuk berpartisipasi dalam investasi tersebut.

Dalam teori investasi, return merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investor dalam memilih instrumen investasi. Investor pada umumnya akan mempertimbangkan potensi keuntungan yang dapat diperoleh sebelum memutuskan untuk menanamkan modal pada suatu instrumen investasi. Dalam konteks Cryptocurrency, potensi return yang tinggi seringkali menjadi daya tarik utama bagi investor, khususnya generasi muda yang memiliki orientasi terhadap peluang keuntungan jangka pendek.

Fenomena ini juga dapat dijelaskan melalui perkembangan pasar aset digital secara global. Cryptocurrency seperti Bitcoin dan Ethereum telah mengalami peningkatan nilai yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir, sehingga menarik perhatian masyarakat untuk ikut berinvestasi. Informasi mengenai potensi keuntungan yang besar seringkali tersebar luas melalui media sosial dan komunitas investasi digital, yang pada akhirnya meningkatkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam investasi tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Syarfi & Asandimitra, 2020) dan (Oktadistira et al., 2023), yang menyatakan bahwa return memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi Cryptocurrency. Temuan tersebut menunjukkan bahwa investor cenderung tertarik pada instrumen investasi yang menawarkan peluang keuntungan yang tinggi, meskipun disertai dengan tingkat risiko yang lebih besar.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep dasar dalam teori investasi bahwa ekspektasi return merupakan determinan utama dalam perilaku investasi individu. Sementara itu, secara praktis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi keuntungan yang tinggi menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk tertarik pada investasi Cryptocurrency. Oleh karena itu, penting bagi calon investor untuk tidak hanya mempertimbangkan potensi return, tetapi juga memahami risiko yang menyertai investasi tersebut agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih bijak dan rasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan return investasi terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam berinvestasi Cryptocurrency. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh beberapa temuan utama. Pertama, pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi Cryptocurrency. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi atau pemahaman investasi yang dimiliki mahasiswa belum tentu menjadi faktor utama dalam mendorong minat investasi pada aset kripto. Kedua, persepsi risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami adanya risiko dalam investasi Cryptocurrency justru cenderung memiliki ketertarikan lebih besar untuk berinvestasi karena melihat adanya peluang keuntungan yang tinggi. Ketiga, return investasi terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, yang menunjukkan bahwa ekspektasi terhadap potensi keuntungan menjadi faktor utama yang mendorong mahasiswa untuk tertarik pada investasi Cryptocurrency.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku investasi dalam konteks aset digital, khususnya pada kelompok generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi pada Cryptocurrency tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan investasi, tetapi lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap risiko serta ekspektasi terhadap potensi return. Temuan ini memperkuat pendekatan behavioral finance yang menjelaskan bahwa keputusan investasi individu tidak selalu bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh persepsi, ekspektasi keuntungan, serta dinamika pasar digital yang berkembang pesat.

Dari sisi implikasi praktis, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi bagi berbagai pihak. Bagi lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi, diperlukan peningkatan program literasi keuangan dan investasi digital yang tidak hanya menekankan pada potensi keuntungan, tetapi juga pada pemahaman mengenai risiko serta mekanisme investasi Cryptocurrency. Bagi regulator dan otoritas keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi publik mengenai karakteristik dan risiko investasi aset kripto agar masyarakat, khususnya generasi muda, tidak terjebak pada perilaku investasi yang bersifat spekulatif. Selain itu, pengawasan terhadap perdagangan aset kripto juga perlu diperkuat untuk meminimalkan potensi kerugian yang dapat dialami oleh investor pemula.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya jumlah responden yang relatif terbatas serta fokus penelitian yang hanya dilakukan pada mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dengan melibatkan lebih banyak perguruan tinggi atau kelompok investor lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku investasi Cryptocurrency di kalangan generasi muda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, pengaruh media sosial, kepercayaan terhadap teknologi finansial, maupun perspektif ekonomi syariah terhadap investasi aset digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan akademik selama proses penelitian berlangsung.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik. Tidak lupa penulis menyampaikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan artikel ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. F., Nurjannah, D., & Fitriyani, F. (2023). The Effect of Financial Literacy, Attitude, Subjective Norm, and Religiosity on Investment Intention in The Islamic Capital Market. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1–21. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i03.29328>
- Aji, M. H., Imsar, & Daulay, A. N. (2024). The impact of investment, inflation and productive zakat on the welfare of people in Medan. *Quantitative Economics and Management Studies*, 5(5), 1–12. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems2821>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50.
- Alfarezzi, A., & Anggraini, T. (2024). Analysis Of The Implementation Of Internal Audit, Risk Management, And Customer Eligibility In Minimizing Problems In Financing Risks At Bank Sumut Syariah Kcp Kisaran. *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)*, 08(03), 702–708.
- Amendy, D. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Risiko Keuangan Dan Financial Performance Terhadap Return Saham. *Jurnal Edukasi Ekonomi, Pendidikan Akuntansi*, 10(November), 137–142. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/edukasi%0APENGARUH>
- Ariza, A. (2022). *Respon Terhadap Fatwa-Fatwa Cryptocurrency di Indonesia*.
- Batubara, M. C., & Anggraini, T. (2022). Analisis Pengaruh Layanan Digital terhadap Minat Generasi Z dalam Menggunakan Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2), 706–725. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/index>
- Daulay, A. H., Asmuni, A., & Harahap, I. (2023). Investment, Islamic Human Development Index

- and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labor Absorption. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 339–346. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v7i2.12493>
- Daulay, A. H., & Harahap, I. (2023). Investment , Islamic Human Development Index and Banking Financing on Economic Growth and Their Impact on Labor Absorption. *Amwaluna : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 7(2), 339–346.
- Falkan, S. (2022). *Transaksi Jual Beli Cryptocurrency Indodax Dalam Perspektif Majelis Ulama Indonesia Kab Cirebon*. S1 Perbankan Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Fitriyanto, N., Ardiansyah, M., Wibowo, M. G., & Satibi, I. (2021). Dinamika Hubungan Foreign Direct Investment (Fdi), Makroekonomi Dan Return Indeks Saham Syariah Di Empat Negara Asean. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 322–365. <https://doi.org/10.21274/an.v8i2.4471>
- Hasibuan, H. L., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Pengaruh Citra Perusahaan dan Promosi terhadap Minat Menggunakan Hasanah Card Pada BSI KC Medan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 329–334.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions, Education Openness, Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia’s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 753–773.
- Imsar, Tambunan, K., Silviani, R., & Harahap, M. I. (2022). The Effect of Export, Islamic Mutual Fund, and Labor Force on Economic Growth in Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 8(1), 104–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/tijarah.v8i1.4580>
- Jati, H. S., & Zulfikar, A. A. (2021). Transaksi Cryptocurrency Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam*, 6(2), 137–148.
- Kesuma, P., & Nurbaiti. (2023). Minat Menggunakan E-Wallet Dana Di Kalangan Mahasiswa Di Kota Medan. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 6(1), 694–703.
- Nasyaa, S. R., Imsar, & Harahap, M. I. (2024). Interaction Analysis Of Sharia Financial Institution Assets, Sharia Investment And Exports On Gross Domestic Product In Indonesia. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 45–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art3>
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of investment in tourism infrastructure development on attracting international visitors: A nonlinear panel ARDL approach using Vietnam’s data. *Economies*, 9(3), 1–19. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Nurul, A., & Lubis, D. (2024). The Influence of Islamic Financial Literacy , Islamic Financial Inclusion , and Financial Behavior on the Investment Decisions of Generation Z in West Java. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(1), 1–16.
- Oktadistira, M. F., Batubara, M., & Nasution, M. L. I. (2023). Pengaruh Pengambilan Keputusan Investasi Dan Kelayakan Investasi Saham Pada Perbankan Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(3), 253–258.
- Pizzi, S., Caputo, A., Corvino, A., & Venturelli, A. (2020). Management research and the UN sustainable development goals (SDGs): A bibliometric investigation and systematic review. *Journal of Cleaner Production*, 276(4), 124–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124033>
- Pradana, R. Y. (2023). Perspektif Masalah Mursalah Penggunaan Fintech Syariah Dalam Investasi. *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 7(2), 205–2017. <https://doi.org/10.30762/qaw.v7i2.367>

- Pratama, A. O., Purba, K., Jamhur, J., & Tri Prasetyo, P. B. (2020). Pengaruh Faktor Perilaku Investor Saham Terhadap Keputusan Investasi di Bursa Efek Indonesia. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 170–179. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8659>
- Putri, F. A., & Nugroho, L. (2020). Overconfidence Bias dan Pengaruhnya terhadap Keputusan Investasi: Studi Empiris pada Investor Ritel. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 54–67.
- Putri, K. D. L., & Budiasih, I. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Return, dan Motivasi pada Minat Mahasiswa Berinvestasi Cryptocurrency. *Jurnal Ilmiah Dan Karya*, 5(1), 1–13.
- Rachman, R. N., Indarto, & Budiati, Y. (2025). Penanggulangan Risiko Investasi Melalui Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 - 2022). *Jurnal STIE Semarang*, 17(1), 120–144.
- Rahmani, N. A. B. (2021). Pengaruh Roa (Return On Asset), Roe (Return On Equity), Npm (Net Profit Margin), Gpm (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 1–6.
- Rahmani, N. A. B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Rahmani*.
- Sabrina, Z., & Harahap, M. I. (2024). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Mahasiswa FEBI UINSU. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2819–2827.
- Safitriani, S. (2014). Perdagangan Internasional Dan Foreign Direct Investment Di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(1), 93–116. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i1.89>
- Sakinah, T., Purwanto, B., & Ermawati, W. J. (2021). Analisis Penghindaran Risiko Pada Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 66–74. <https://doi.org/10.17358/jabm.7.1.66>
- Sarwono, J. (2011). *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Riset dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Elex Media Kompetindo.
- Sevilla, C. G. (1960). *Research Methods*. Rex Printing Company.
- Silalahi, P. R., Hafizh, M., Nasution, S., & Sugianto. (2021). Psychology of Muslim Investors in Stock Investment During Covid-19 Pandemic. *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 14(1), 65–90. <https://doi.org/10.30993/tifbr.v14i1.223>
- Situmorang, D. C. Z., Harahap, N. S. D., Noviyana, N., & Arsyadona, A. (2024). Analisis Ketidakpastian Dan Risiko Dalam Investasi: Pendekatan Strategis Untuk Mitigasi Kerugian. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(2), 83–93. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/3586>
- Subandi, S., Anggraini, T., & Harianto, B. (2023). Analysis of Operational Standards and Procedures of Murabahah Financing in the Decline of Non-Performing Financings (Case Study PT. Bank Syariah Indonesia Branch of Servant Sukaramai). *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 157–164. <https://doi.org/10.32832/moneter.v11i2.318>
- Sugianto, Marpaung, M., Mujiatun, S., Husein, I., & Silalahi, P. R. (2020). The behavior of muslim investors in investing in stocks on the Indonesia stock exchange during the COVID-19 pandemic. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(4), 745–752.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, D., Wahyudi, A., Fadilah, T., Imsar, & Dewi, N. A. (2024). Analysis of Cointegration and Causality between Sharia Interbank Money Market (PUAS), Bank Indonesia Sharia

-
- Deposit Facility (FASBIS) and Bank Indonesia Sharia Certificate (SBIS) to Indonesia's Economic Growth. *International Collaboration Conference on Islamic Economics*, 2(1).
- Suyyinah, & Affandi, A. (2018). The analysis of relationship between return rate on deposit of Islamic bank and conventional bank in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 4(1), 22–30.
- Syarfi, S. M., & Asandimitra, N. (2020). Implementasi Theory of Planned Behavior dan Risk Tolerance terhadap Intensi Investasi Peer to Peer Lending. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 864. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p864-877>
- Thaworn, P., Wei, X., & Wiriyawit, V. (2021). Analyzing Consumers' Buying Behavior Regarding Online Purchasing In Thailand. *Journal of Global Business Review*, 23(1), 13–32.
- Widowati, A. S., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, Dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2), 56–67.
- Youla Diknasita Gahagho, Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA*, 9(1), 543–555.